

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Perkembangan zaman saat ini semakin pesat dan bertambah maju ditandai dengan bermunculan dengan banyaknya jenis transportasi yang ada. Menurut Kunum (2007), "Transportasi merupakan bagian penting dari fungsi publik". Hal ini menunjukkan adanya sebuah hubungan yang sangat erat dengan kehidupan, baik dilokasi kegiatan produksi barang dan jasa. Secara umum transportasi adalah suatu kegiatan memindahkan sesuatu barang dari suatu tempat ke tempat lain, baik dengan atau tanpa sarana (David, 2008). Dapat disimpulkan bahwa transportasi ialah sebuah kegiatan penumpang ataupun barang dan jasa dari suatu tempat ke tempat lain.

Dalam pelaksanaan lalu lintas, jalan seringkali timbul permasalahan yang mempengaruhi kelancaran, keselamatan dan kenyamanan petugas lalu lintas, sarana dan prasarana lalu lintas. Hal tersebut mengacu pada perlakuan mobilitas dan aksesibilitas di jalan yang tidak sesuai dan mempengaruhi kondisi lalu lintas seperti kemacetan lalu lintas dan kecelakaan lalu lintas.

Semakin banyaknya permasalahan yang ada di masyarakat saat ini masyarakat umum menggunakan jalan tol, terutama pada jam sibuk ataupun hari libur. Jalan tol ini merupakan jalan yang bebas hambatan. Alasan umum masyarakat menggunakan jalan tol dikarenakan lebih efisien dan cepat.

Pembangunan jalan tol merupakan salah satu bentuk usaha pemerintah dalam memudahkan masyarakat di Indonesia untuk dapat melakukan mobilitas mereka baik dalam hal ekonomi maupun sosial dengan baik dan cepat. Jalan tol merupakan proyek yang diharapkan dapat mengurangi kemacetan dan dapat menjadi sumber pemasukan kas negara. Ketersediaan akses yang baik akan membuat beberapa faktor seperti sosial, budaya dan perekonomian di masyarakat meningkat.

Jalan tol pada saat ini menjadi jalan yang sangat dibutuhkan, dikarenakan jalan nasional yang ada tidak dapat memberikan kecepatan yang tinggi serta hambatan samping yang diakibatkan keterpaduan kendaraan jarak jauh dan kendaraan *Commuter* sehingga menimbulkan banyak konflik lalu lintas yang mengakibatkan tersendatnya arus lalu lintas. Jalan tol adalah jalan umum yang

merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan membayar tol. Misbahudin (2017:32), jalan tol adalah jalan umum yang merupakan bagian dari sistem jaringan jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan membayar tol dan memiliki peran yang signifikan bagi perkembangan suatu daerah. Di samping itu jalan tol merupakan jalan bebas hambatan. Undang-Undang Republik Indonesia No 38 Tahun 2004 tentang Jalan mendefinisikan jalan tol sebagai bagian dari sistem jaringan jalan dan jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan membayar sejumlah uang. Sebagai jalan bebas hambatan jalan tol harus memperhatikan aspek keselamatan lalu lintas. Jalan tol adalah suatu jalan yang dibuat khusus untuk kendaraan yang bersumbu dua atau lebih seperti , mobil, bus dan truk dengan tujuan untuk memepersingkat waktu tempuh perpindahan dari suatu tempat ke tempat lainnya.

Batas kecepatan kendaraan sudah diatur dalam UU No 22 Tahun 2009 Tentang LLAJ, dimana kecepatan maksimum yang diizinkan untuk kendaraan bermotor dibedakan oleh kelas jalan. PM Perhubungan RI No 111 Tahun 2015 Tentang Tata Cara Penetapan Batas Kecepatan, telah menetapkan batas kecepatan di jalan tol Indonesia diatur 40 km/jam – 80 km/jam untuk tol dalam kota dan 60 km/jam – 100 km/jam untuk tol luar kota. Pengemudi yang mengendarai kendaraan nya melebihi batas kecepatan yang telah ditentukan 60 km/jam – 80 km/jam akan beresiko tinggi mengalami kecelakaan (Irma & Setiawan, 2020).

Keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan (KLLAJ) adalah suatu keadaan untuk menghindari risiko kecelakaan yang disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan maupun lingkungan (PP RI No. 37 Tahun 2017). Sebagai jalan bebas hambatan aspek keselamatan sangat penting dalam kajian kecelakaan lalu lintas untuk mengurangi tingkat fatalitas akibat kecelakaan (*International Organization for Standardization, 2012*)

Salah satu faktor penyebab kecelakaan yang signifikan yaitu tidak sesuai kendaraan dengan kondisi jalan, lingkungan dan kegiatan. Kecepatan yang terlalu tinggi merupakan faktor dari penyebab kecelakaan. Semakin tinggi kecepatan pada saat mengemudi semakin tinggi pula resiko yang akan dialami ketika terjadi kecelakaan. Menurut *National Highway Traffic Safety Administration* (NHTSA, 2005), lebih dari 30% kecelakaan lalu lintas berkaitan dengan faktor kecepatan yang menyebabkan angka kematian dan *social cost* yang tinggi. *Training Director*

*The Real Driving Center* (RDC) Marcell Kurniawan mengatakan, memacu mobil dengan kecepatan tinggi hingga melebihi batas kecepatan yang diperbolehkan di jalan tol sangatlah berbahaya. Meskipun, kondisi jalanan yang dilintasi sedang lengang atau minim kendaraan ([www.otomotif.kompas.com](http://www.otomotif.kompas.com)).

Berdasarkan data PT Jasa Marga (Persero) penyebab kecelakaan sepanjang 2021, sebagian besar atau *81 persen* pengemudi yang kurang kemampuan dasar mengemudi kendaraan, *17 persen* kendaraan artinya baik kondisi ban dan rem, dan *1 persen* karena faktor jalan dan lingkungan. Faktor pengemudi penyebab kecelakaan tertinggi di sepanjang tahun 2021 sebesar 52 persen pengemudi kurang antisipasi dan 45 persen pengemudi yang mengantuk ([bisnis.com](http://bisnis.com)).

Menurut BPTJ bahwa kecelakaan di jalan tol terjadi sebanyak 3.735/ tahun ([balitbang.dephub.go.id](http://balitbang.dephub.go.id)). Mengingat banyaknya korban jiwa dan besarnya kerugian ekonomi dan sosial yang ditimbulkan oleh kecelakaan di jalan, maka diperlukan kesadaran berlalu lintas yang baik bagi masyarakat. Menurut Hasibuan dalam Rizky Febriawan (2021), Kesadaran merupakan sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya.

Data pada Kepolisian Republik Indonesia menunjukkan 14% kecelakaan di jalan raya pada 2014 terjadi karena faktor manusia (*human error*), salah satunya melebihi batas kecepatan ([www.gaikindo.or.id](http://www.gaikindo.or.id)). Berdasarkan data kecelakaan BPTJ bahwa Tol Pejagan Pemalang salah satu tol yang memiliki angka kasus kecelakaan terbanyak di Tol Trans Jawa. Jumlah kasus terjadinya kecelakaan pada tahun 2018 – 2019 sebanyak 56 kecelakaan dengan faktor pengemudi 43, faktor kendaraan 13 dan faktor lingkungan 1 ([www.balitbang.dephub.go.id](http://www.balitbang.dephub.go.id)).

Jalan Tol Pejagan Pemalang salah satu jalan tol yang memiliki kasus kejadian kecelakaan terbanyak di Tol Trans Jawa. Jalan Tol Pejagan - Pemalang adalah tol yang terbentang sepanjang 57,5 KM yang menghubungkan daerah Pejagan, Brebes dengan Pemalang, Jawa Tengah. Jalan tol tersebut merupakan kelanjutan dari Jalan Tol Kanci Pejagan yang menghubungkan Jakarta sampai dengan Batang. Jalan Tol Pejagan-Pemalang terbagi menjadi 4 (empat) seksi yaitu seksi I (Pejagan - Brebes Barat) sepanjang 14,2 km, seksi II (Brebes Barat - Brebes Timur) sepanjang 6 km, seksi III (Brebes Timur - Tegal) sepanjang 10,4 km, dan Seksi IV (Tegal - Pemalang) sepanjang 26,9 km. *Rest area* pada Tol Pejagan Pemalang terdapat 6 *rest area* yang mana terdapat pada KM 262, KM 260, KM 275, KM 282,

KM 287 dan KM 294. Kecepatan rencana di ruas jalan tol Pejagan - Pemalang secara keseluruhan mempunyai kecepatan rencana 120 km/jam dengan batas atas kecepatan yaitu 100 km/jam dan batas bawah kecepatan yaitu 60 km/jam.

Berdasarkan data kecelakaan Tol Pejagan Pemalang selama tiga tahun terakhir terdapat 596 kasus kejadian kecelakaan (PT. Pejagan Pemalang Toll Road). Penyebab kecelakaan yang terjadi di Tol Pejagan Pemalang sebagian besar terjadi diakibatkan karena faktor manusia atau *human error*. Banyaknya angka kecelakaan di tol Pejagan – Pemalang maka perlu dilakukan penelitian pada tol tersebut.

Banyaknya angka kecelakaan yang diakibatkan oleh kurangnya *safety driving* dan banyaknya pengemudi yang melakukan *aggressive driving*. *Safety* atau keselamatan merupakan suatu kondisi yang bebas dari risiko yang relatif sangat kecil di bawah tingkatan tertentu (Tanayo & Basuki 2018:1). Perilaku *aggressive* merupakan setiap perilaku yang merugikan atau menimbulkan korban pada pihak lain (Sarwono, 1995). *Driving* atau mengemudi merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan dan cara mengoperasikan suatu kendaraan baik berupa bus, truk, sepeda motor maupun mobil. Nener dkk (2011), *Safety driving* didesain untuk meningkatkan *awareness* (kesadaran) pengemudi terhadap segala kemungkinan yang terjadi selama mengemudi. Lydia Afifah K.H (2021), *Aggressive driving* adalah perilaku mengemudi dengan tanpa memedulikan keberadaan orang lain di jalan, melanggar peraturan lalu lintas, dan menciptakan situasi bahaya bahkan dapat menyebabkan kecelakaan. Banyaknya kecelakaan di jalan tol yang diakibatkan karena kurangnya kesadaran pengemudi akan pentingnya melakukan *safety driving* serta bahayanya *aggressive driving* maka perlu dilakukan penelitian mengenai kesadaran pengemudi terhadap *aggressive* dan *safety driving* serta untuk menekan angka kecelakaan perlu dilakukan kampanye keselamatan agar para pengemudi sadar akan pentingnya mengemudi dengan berkeselamatan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PEMAHAMAN *SAFETY DRIVING* TERHADAP PERILAKU *AGGRESSIVE DRIVING* PADA PENGGUNA JALAN TOL (STUDI KASUS : JALAN TOL PEJAGAN - PEMALANG) ”**.

## **I.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat perilaku *safety driving* pada pengguna jalan tol?
2. Bagaimana tingkat *aggressive driving* pada pengguna jalan tol ?
3. Bagaimana pengaruh perilaku *safety driving* dan *aggressive driving* pada pengguna jalan tol ?

## **I.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini dititik beratkan sesuai dengan tujuan agar pembahasan tidak meluas, maka diberikan ruang lingkup sebagai berikut:

- 1) Lokasi penelitian dilakukan di Tol Pejagan Pemalang.
- 2) Data dalam penelitian ini antara lain data primer dan data sekunder.
  - a. Data primer yang digunakan yaitu observasi, survei *spot speed* (kecepatan kendaraan), survei inventarisasi jalan (kondisi umum jalan tol), kuesioner dan wawancara pada pengguna jalan tol Pejagan - Pemalang.
  - b. Data sekunder yang digunakan yaitu data kecelakaan pada ruas jalan tol Pejagan Pemalang, buku, situs web dan penelitian terdahulu.
- 3) Penelitian menganalisis variabel independen *safety driving* (X) dan *aggressive driving* (Y) pada pengguna jalan tol.

## **I.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan proposal tugas akhir ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi tingkat perilaku *safety driving* pengguna jalan tol
2. Untuk mengidentifikasi tingkat perilaku *aggressive driving* pengguna jalan tol
3. Untuk mengidentifikasi pengaruh *safety driving* terhadap *aggressive driving*
4. Untuk memberikan rekomendasi atau solusi agar menekan angka kecelakaan di jalan tol

## **I.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Instansi Terkait  
Memberikan masukan kepada PT. Pejagan Pemalang Toll Road untuk meningkatkan *safety driving* akan pentingnya keselamatan dalam berkendara di jalan tol melalui kegiatan penyuluhan atau kampanye *safety driving* dan *aggressive driving* agar dapat menurunkan angka kecelakaan di jalan tol.

2. Bagi Kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ)  
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di kampus PKTJ serta dapat memperkenalkan kampus PKTJ ke masyarakat luas. Sebagai tambahan literatur perpustakaan di bidang perilaku pengemudi dan perencanaan kampanye keselamatan khususnya mengenai *aggressive driving* dan *safety driving*.
3. Bagi Taruna/i Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ)  
Sebagai penerapan ilmu yang telah dipelajari selama menempuh pendidikan di PKTJ khususnya pada mata kuliah teknik komunikasi dan perancangan media penyuluhan keselamatan jalan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan serta dapat memberikan informasi sebagai bahan referensi rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan topik yang sama atau sejenis.
4. Bagi Masyarakat Transportasi  
Meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengemudi dengan *safety driving* dan memperhatikan perilaku *aggressive driving*. Memberikan contoh agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan saat mengemudi.

## I.6 Keaslian penelitian

Skripsi ini membahas tentang "Perilaku *Safety driving* dan *Aggressive Driving* Pada Pengguna Jalan Tol Terhadap Rambu Kecepatan". Studi pendahuluan atau kajian penelitian yang relevan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel I.1.

**Tabel I. 1** Studi Pendahuluan

No	Judul Penelitian	Penulis	Keterangan
1	Analisis Kesiapsiagaan <i>Safety driving</i> Pada Pengemudi Mobil Pribadi di Rute Tol Cipali (Cikopo – Palimanan)	Nadya Eka Febriana, dkk (2016)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesiapan keselamatan berkendara terhadap sopir pribadi di jalur tol Cipali. Penelitian ini menggunakan deskriptif metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi ke 8 informan (5 sopir, satu pegawai ambulan, satu pegawai patroli jalan raya, dan Kepala Lalu Lintas pertama PT. LMS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan <i>safety driving</i> pada personal driver di jalur tol Cipali kurang karena mereka menganggap bahwa mengemudi dengan aman membuat waktu mengemudi menjadi lebih lama.
2	Kesadaran Hukum Berlalu lintas Pengendara Kendaraan Bermotor Pada Saat Mudik Lebaran	Denico Doly (2019)	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai bagaimana kesadaran hukum berlalu lintas pengendara kendaraan bermotor pada saat mudik lebaran. Indikator kesadaran hukum yaitu pengetahuan hukum dan isi hukum lalu lintas yang seharusnya sudah diketahui oleh pengendara kendaraan bermotor dan sikap serta perilaku pengendara kendaraan bermotor yang masih rendah. Rendahnya sikap dan perilaku dipengaruhi oleh penegakan hukum dan penghormatan setiap orang terhadap hukum lalu lintas.
3	Manajemen Keselamatan Lalu Lintas Jalan Tol Trans Jawa Ruas Semarang - Batang	Dita Andriyani dan Evi Widowati (2021)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran manajemen keselamatan lalu lintas di Jalan Tol Trans Jawa Ruas Semarang-Batang Jawa Tengah. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif ini melibatkan Manager Traffic Management & Maintenance, Supervisor Patrol, dan Petugas Patroli. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, panduan wawancara, dan lembar studi dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis univariat

4	Penilaian <i>Safety driving</i> Pada Bus Rapid Transit (BRT) Koridor 6 Di Kota Semarang	Birta Nino Tanayo dan Yudi Basuki (2018)	BRT sebagai salah satu transportasi publik kota merupakan sarana tepat untuk mewujudkan transportasi yang berkelanjutan sehingga penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat <i>safety driving</i> pada BRT Koridor 6 di Kota Semarang. Penilaian melalui observasi menggunakan checklist digunakan untuk melihat penerapan indikator <i>safety driving</i> yang selanjutnya diolah berdasarkan skala Guttman.
5	Mengemudi Agresif	Lydia Afifah, dkk (2021)	Tujuan penelitian ini adalah mengumpulkan informasi atau literatur yang berkaitan dengan <i>aggressive driving</i> . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Data yang digunakan berasal dari sumber literatur seperti artikel/jurnal ilmiah, buku, dokumen, dan undang-undang terbitan 10 tahun terakhir. Hasil dari penelitian bentuk-bentuk <i>aggressive driving</i> yang sering dilakukan oleh pengemudi yaitu memperkecil jarak antara pengemudi, menghalangi jalan pengemudi, mengebut, menerobos lampu merah, serta menyalip tanpa memberikan tanda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu bahwa penelitian ini mengenai *safety driving* dan *aggressive driving* pada pengemudi di jalan tol setelah melihat rambu kecepatan yang ada dengan melakukan analisis menggunakan pembuktian kecepatan di lapangan dan kesadaran pengemudi melalui kuesioner.